

Muhammad Dhiya | Muhammad Akbar Fahlevi
M. Badran Azzaria Fahma S | Nafisatun Nadhifah
Mahesya Az-zahra Andryannisa | Karmila Rianda
Imun Maemunah | Abdi Prayudi | Dul Rohman
Hyifa Mufida

Bunga Rampai _____

Percikan Inspirasi

Cahaya Kreatif di Setiap Sudut

Muhammad Dhiya | Muhammad Akbar Fahlevi
M. Badran Azzaria Fahma S | Nafisatun Nadhifah
Mahesya Az-zahra Andryannisa | Karmila Rianda
Imun Maemunah | Abdi Prayudi | Dul Rohman
Hyifa Mufida

Bunga Rampai _____

Percikan Inspirasi

Cahaya Kreatif di Setiap Sudut

PERCIKAN INSPIRASI:
Cahaya Kreatif di Setiap Sudut

Ditulis oleh:

Muhammad Dhiya | Muhammad Akbar Pahlevi
M. Badran Azzaria Fahma S | Nafisatun Nadhifah
Mahesya Az-zahra Andryannisa | Karmila Rianda
Imun Maemunah | Abdi Prayudi
Dul Rohman | Hyifa Mufida

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Juli 2024

Perancang sampul: Hasanuddin
Penata letak: Bagus Aji Saputra

ISBN : 978-623-519-122-5

iv + 144 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Juli 2024



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas karunia Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Book Chapter dengan judul Sebanyak 10 Chapter ini dibubukukan dalam bunga rampai. Bunga rampai ini merupakan program . Topik dalam bunga rampai ini merujuk pada 10 pilar, yaitu (1) Sosialisasi Anti Bullying Untuk Generasi Muda di SMP Islam Said Yusuf, (2) Menginspirasi Perubahan:Kerja Bakti Komunitas dengan Sosialisasi Lingkungan Ekoenzim untuk Kelestarian Lingkungan, (3) Film Sebagai Media Edukatif: Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter dari Keteladanan Nabi Muhammad SAW, (4) Ruang Inspirasi, (5) Membuka Jendela Dunia : Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Baca Masyarakat, (6) Mengatasi Tantangan Kekerasan:Inovasi Sosialisasi Anti Bullying di Era Digital, (7) Mengenali manfaat Posyandu dalam Mendeteksi Mencegah Gangguan Tumbuh Kembang Anak , (8) Membangun Karakter Unggul:Peran Pengajian dalam Membentuk Etika dan Moral Di TPA Al Abror, (9) Membangun Keahlian Membaca Al-Quran menggunakan Iqro dengan Rasa Gembira , (10) Membangun Tanggungjawab Bersama: Sosialisasi Anti-Bullying sebagai Proses Kolaboratif di Kalangan Pemuda



DAFTAR ISI

Kata Pengantar..... iii
Daftar Isi..... v

CHAPTER 1

SOSIALISASI ANTI-*BULLYING* UNTUK GENERASI MUDA DI SMP ISLAM SAID YUSUF 1

Oleh: MUHAMMAD DHIYA

CHAPTER 2

MENGINSPIRASI PERUBAHAN: KERJA BAKTI KOMUNITAS DENGAN SOSIALISASI LINGKUNGAN EKOENZIM UNTUK KELESTARIAN LINGKUNGAN 25

Oleh: MUHAMMAD AKBAR FAHLEVI

CHAPTER 3

FILM SEBAGAI MEDIA
EDUKATIF : MENUMBUHKAN
NILAI-NILAI KARAKTER
DARI KETELADANAN NABI
MUHAMMAD SAW 41

Oleh: M. Badran Azzaria Fahma S

CHAPTER 4

RUANG INSPIRASI 51

Oleh: Nafisatun Nadhifah

CHAPTER 5

MEMBUKA JENDELA DUNIA:
PERAN POJOK BACA
DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA MASYARAKAT 63

Oleh: Mahesya Az-zahra
Andryannisa

CHAPTER 6

MENGATASI TANTANGAN
KEKERASAN : INOVASI
SOSIALISASI ANTI-
BULLYING DI ERA DIGITAL 77

Oleh: Karmila Rianda

CHAPTER 7

MENGENALI MANFAAT
POSYANDU DALAM
MENDETEKSI DAN
MENCEGAH GANGGUAN
TUMBUH KEMBANG ANAK 87

Oleh: Imun Maemunah

CHAPTER 8

MEMBANGUN KARAKTER
UNGGUL: PERAN
PENGAJIAN DALAM
MEMBENTUK ETIKA DAN
MORAL DI TPA AL ABROR 101

Oleh: Abdi Prayudi

CHAPTER 9

MEMBANGUN KEAHLIAN
MEMBACA AL QURAN
MENGUNAKAN IQRO
DENGAN RASA GEMBIRA 117

Oleh: Dul Rohman

CHAPTER 10

MEMBANGUN TANGGUNG
JAWAB BERSAMA:
SOSIALISASI ANTI-
BULLYING SEBAGAI PROSES
KOLABORATIF KOMUNITAS
DI KALANGAN PEMUDA 129

Oleh: Hyifa Mufida



Chapter 1

SOSIALISASI ANTI-*BULLYING* UNTUK GENERASI MUDA DI SMP ISLAM SAID YUSUF

MUHAMMAD DHIYA

A. PENDAHULUAN

Penindasan (perilaku buruk) memiliki konsekuensi jangka panjang dan jangka pendek bagi pelaku penindas. Dampak jangka pendek dari bullying antara lain depresi akibat paparan bullying, menurunnya minat menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru, dan menurunnya minat mengikuti kegiatan sekolah. Pada saat yang sama, konsekuensi jangka panjang dari pelecehan ini termasuk kesulitan dalam hubungan dengan perempuan yang sama dan berbeda karena rasa takut yang terus-menerus untuk menyakiti teman-teman mereka.

Allah Swt. Berfirman di dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْهَؤْا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بَشَرًا
الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (المحجرات: ١١)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim (QS. Al-Hujurat: 11)

Agama Islam datang dengan membawa kasih sayang untuk makhluk Allah di semesta-Nya. Tindakan kekerasan berupa pelecehan, caci-maki, begitu pula dengan perlakuan-perlakuan lain yang tidak pantas atas ciptaan-Nya. Ayat tersebut, mempertegas posisi agama yang diturunkan melalui Rasulullah Saw atas dasar penyempurnaan akhlak, sebagaimana hadits berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti (akhlak) yang mulia (HR. Ahmad)

Sang Rasul Saw. merupakan panutan agung nan tertinggi di tengah umat akhir zaman. Beliau turun di tengah bangsa Arab pra-Islam yang kian bebal dan buta terhadap moral dan etika. Hadits ini tentu bukanlah satu-satunya indikasi bahwa Islam menganjurkan penganutnya untuk berbuat baik. Segala perilaku baik yang dapat kita bayangkan maupun yang belum terlintas di benak telah terkondensasi di dalam entitas mulia

seorang pribadi Nabi besar Muhammad Saw. Sedemikian agungnya jejak perangai Beliau Saw. hingga melampaui apa yang dapat tertoreh pena pujangga, sebab bahkan jauh sebelum mereka sempat pernah bertutur kata, Sang Pencipta telah berfirman:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Artinya: Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam:4)

Ciptaan agung Tuhan semesta alam tersebut bersabda::

وعن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يُظْلَمُهُ، مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (متفق عليه)

Artinya: Seorang Muslim adalah saudara dari Muslim lainnya. Maka janganlah dia menindasnya dan tidak pula menyerahkannya (atau membiarkannya terjerumus kepada pengaruh setannya atau kepada dirinya sendiri, yang memiliki kecenderungan terhadap kejahatan). Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya; barangsiapa menghilangkan kesusahan saudaranya, maka Allah akan menghilangkan salah satu kesusahannya di hari kiamat; dan barangsiapa menutupi kesalahan seorang muslim, maka Allah akan menutupi kesusahannya di hari kiamat. (HR. Muttafaqun 'Alaih)

Hadits tersebut menganjurkan kita untuk tidak pernah menzalimi sesama Muslim, karena sesama Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Hal yang demikian bukan berarti kita tidak menganggap warga non-Muslim yang berdampingan dengan kita tidak memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik dan secara adil, yang bila berlanjut akan berujung kepada perpecahbelahan kedamaian bernegara yang disebabkan oleh tindakan merendahkan agama mereka. Allah Swt berfirman:

لَا يَنْهَاكُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ
تَبْرَهُمْ وَتَقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (الممتحنة: ٨)

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”. (QS. Al-Mumtahanah: 8)

Rasa solidaritas terhadap sesama perlu untuk dilatih. Sebagai umat beragama yang berkewarganegaraan Republik Indonesia, seyogyanya kita menjunjung tinggi nilai-nilai nasional yang digabungkan melalui simbol tertinggi negara, Pancasila, yakni sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa. Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَهْرِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي أَبُو صَخْرٍ الْمَدِينِيُّ، أَنَّ
صَفْوَانَ بْنَ سُلَيْمٍ، أَخْبَرَهُ عَنْ عِدَّةٍ مِنْ أَبْنَاءِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَنْ آبَائِهِمْ دَنِيَّةً عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا مَنْ ظَلَمَ
مُعَاهِدًا أَوْ اتَّقَصَهُ أَوْ كَلَفَهُ فَوْقَ طَاقَتِهِ أَوْ أَخَذَ مِنْهُ شَيْئًا بِغَيْرِ طَيْبِ نَفْسٍ فَأَنَا
حَاجِبُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ». (رواه أبو داود)

Artinya: Waspadalah, barangsiapa yang menzalimi seorang dzimmi, atau mengurangi haknya, atau memaksanya bekerja di luar kemampuannya, atau mengambil sesuatu darinya tanpa persetujuannya, maka akulah pertanggungjawabannya nanti di hari kiamat.”. (HR. Abu Dawud)

Penanganan perundungan masih tampak belum begitu efektif untuk menangani kasus yang terus bermunculan di setiap daerah. Mencari kasus terkait *bullying* di mesin pencari hanya dengan kata kunci “perundungan” maupun “*bullying*” akan menampilkan hasil yang begitu pelik terasa di dada dari banyaknya, dan dari seringnya kasus tindakan perundungan ini bermunculan. Sebagai contoh, sistem Informasi Online Perlindungan

Perempuan dan Anak (Simfoni) mencatat 11.952 kasus kekerasan terhadap anak sepanjang tahun 2021, menurut data yang diambil dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). Dari jenis kekerasan ini, anak-anak paling sering mengalami kekerasan seksual, diikuti oleh kekerasan fisik, psikis, dan lainnya. *Bullying* merupakan salah satu penyebab kekerasan terhadap anak. (Ardito Ramadhan & Dani Prabowo, 2022)

Lebih lanjutnya lagi, berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2021 dan 2022 atau Rapor Pendidikan 2022 dan 2023, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim menyatakan bahwa sebanyak 24,4 persen peserta didik mengalami perundungan berbagai jenis. Anak-anak masih sering menjadi korban perundungan fisik, verbal, relasional, atau secara daring, yang juga dikenal sebagai *cyberbullying*. (Dian Ihsan, 2023)

Belum lama, muncul dugaan perundungan di sekolah swasta di Serpong adalah salah satu kasus *bullying* yang menjadi perhatian publik. Salah satu akun media sosial X, @BosPurwa, melaporkan kasus tersebut, menceritakan dugaan perundungan terhadap salah seorang siswa oleh geng yang disebut (maaf) “Geng Tai” di institusi tersebut. Korban tidak hanya dipaksa untuk membeli sesuatu yang diminta oleh seniornya, tetapi juga menghadapi kekerasan fisik, seperti dicekik atau dipukul dengan kayu di tiang. Pelaku bahkan menyundut korban dengan puntung rokok. (Tria Sutrisna & Jessi Carina, 2024)

Semua kekacauan mental ini perlu ditindaklanjuti. Usaha yang dilakukan dengan hasil sekecil apapun tetap disebut usaha. Betapapun kecil signifikansi hal yang dilakukan akan berdampak walaupun sekilas tidak membuahkan hasil. Karenanya, harus ada usaha yang timbul demi menanggulangi masalah yang sudah begitu lama mengakar di lingkungan. Di antara usaha yang banyak beredar di kalangan perguruan tinggi adalah penyelenggaraan penyuluhan di lingkungan pendidikan atau masyarakat umum. Melihat sebagian hasil karya ilmiah yang telah terbit, terlihat beberapa aktivitas kemasyarakatan bertemakan pencegahan *bullying*

telah timbul. Ada tiga laporan sosialisasi terlaksana di beberapa daerah di wilayah Indonesia yang akan dipaparkan:

1. Salah satunya dapat kita lihat berada di wilayah Bandung, lebih tepatnya berlokasi di SD Negeri Sukakarya, kecamatan Arcamanik. Pada tahun 2019, aktivitas tersebut terlaksana. Metode pelaksanaannya adalah penyuluhan, yang disertai tiga pendekatan (1) ceramah, (2) pengumpulan *feedback*, dan (3) pemutaran video dampak *bullying*. (Limilia & Prihandini, 2019)
2. Berlokasi di Tangerang Selatan, SD Negeri 02 yang terletak di wilayah Lengkong Wetan Serpong juga pernah diadakan kegiatan kemasyarakatan terkait pencegahan perundungan. Hanya saja, berbeda dengan karya Limilia & Prihandini di atas yang format penulisannya berbentuk laporan, karya tulis dari Djakit Prihartono & Sintia Hastuti (2019) ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Walaupun format penulisannya menjurus kepada metode penelitian ilmiah berjenis kualitatif, tetap ada upaya untuk melakukan sosialisasi pencegahan *bullying* di dalam lingkungan SD tersebut.
3. Beranjak ke Yogyakarta, Henry Aditia Rigianti (2023) juga menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan yang diadakan di Desa Jogonalan Kidul. Meskipun bukan di daerah instansi pendidikan formal maupun non-formal, kegiatan ini dilaksanakan bersama orang tua yang memiliki anak di Sekolah Dasar. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah penyuluhan yang pelaksanaannya meliputi tiga tahap; (1) *Pre-test*, (2) Penyuluhan, dan (3) *Post-test*.

Semua laporan ini menandakan adanya pergerakan dari anak-anak bangsa yang melayani negaranya dengan mengadakan kegiatan yang terbuka secara publik, bertemakan anti-*bullying*. Begitu disayangkan bahwa fenomena sosial berupa perundungan ini bukanlah hal yang asing kita dengar di berita, karena bahkan hal ini sering pula terdengar di dalam kehidupan sehari-hari.

Perundungan berada di sekitar kita. Lingkup instansi pendidikan seperti sekolah, tempat kursus, maupun gelanggang olahraga sering diliput media massa karena tempat-tempat seperti itulah yang cenderung mengundang bermacam-macam jenis anak dari berbagai latar belakang, fisik, status sosial, dsb. Perbedaan tersebut seringkali menyebabkan ketimpangan kuasa antara satu orang dengan individu lainnya. Kendati demikian, bukan berarti perundungan hanya terjadi di tempat-tempat seperti yang demikian saja. Karena esensi dari perundungan adalah tindak kekerasan, maka setiap aksi yang menyebabkan kerugian kepada korban merupakan tindak perundungan, baik itu tindak kekerasan fisik seperti pengeroyokan, aksi verbal seperti penghinaan, maupun aksi psikis seperti pengasingan.

Berlabuh kepada argumentasi yang penulis berikan di atas, tidaklah heran bahwa perundungan menjadi perhatian pemerintah. Bukanlah merupakan suatu kesalahan untuk menunjuk kepada anomali sosial ini seraya berujar “ini masalah besar”. Tidak ada kata berlebihan dalam kasih sayang. Dengan demikian, tergeraklah penulis untuk menuliskan pengalaman penulis beserta segenap anggota tim yang telah menjalani kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan di SMP Islam Said Yusuf, Kecamatan Rangkapan Jaya.

B. KONSEP BULLYING

Di dalam kajian ini terdapat kata kunci yang menentukan ke mana tulisan ini akan mengarah; **Bullying**. Kata “*bullying*” tertuju kepada tinjauan mendalam terkait bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korbannya. Konteks kekerasan terkait *bullying* di sini cenderung mengarah pada pembahasan tentang kelompok dengan jarak umur tertentu, yaitu hanya pada masa yang dianggap sah untuk dianggap sebagai “anak”, konteks ini penulis batasi berdasarkan ketentuan yang diberikan negara di dalam undang-undangnya yaitu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak di dalam Pasal 1, ayat (1) yang berbunyi: “**Anak adalah seseorang yang belum berusia 18**

(delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.”

Maka tidaklah masuk ke dalam kajian ini kelompok orang di dalam kurun usia paruh baya atau lanjut usia, dan hanya mengerucut kepada anak berusia 18 tahun ke bawah saja Berikutnya, terkait *bullying* akan dijabarkan secara terperinci menurut perspektif yuridis

1. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan bentuk *gerund* daripada Bahasa Inggris yang berarti “perundungan”. Pelakunya disebut “Bully” yang di dalam istilah Bahasa Indonesia, meski kita dapat menggunakan kata “perundung” yang secara bahasa juga tidak salah, kita lebih akrab dengan sebutan “pelaku perundungan”.

Kata perundungan sendiri terkadang masih terdengar asing dan cukup multitafsir dalam objektivitas maknanya, namun hakikat dari kata tersebut cukup jelas, karena bermuara pada kekerasan.

Terkait definisi pasti dari fenomena ini juga telah turut dijabarkan oleh badan hukum di Indonesia dengan menulis peraturan yang berisi definisi tersendiri untuk kata “perundungan” (*bullying*). Hal ini dapat dilihat dari Pasal 9 daripada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud Ristek) Republik Indonesia (RI) Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, yang mana pada dasarnya bermuara pada kekerasan fisik dan kekerasan psikis yang dilakukan secara berulang karena ketimpangan relasi kuasa.

2. Jenis-jenis *Bullying*

Di dalam Pasal 7 dari Permendikbud Ristek RI No. 46 Tahun 2023, diberikan pengertian terkait kekerasan fisik di dalam ayat (1), yaitu: “dilakukan oleh pelaku kepada Korban dengan kontak fisik oleh pelaku kepada Korban dengan atau tanpa menggunakan alat bantu.” dan contohnya di dalam ayat (2), seperti: a. tawuran; b. penganiayaan; c. perkelahian; d. eksploitasi ekonomi melalui kerja paksa untuk memberikan keuntungan ekonomi bagi pelaku; e. pembunuhan; dan/

atau f. perbuatan lain yang dinyatakan sebagai kekerasan fisik dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Di dalam Pasal 8 dari Permendikbud Ristek RI No. 46 Tahun 2023, diberikan pengertian terkait kekerasan psikis, di dalam ayat (1), yaitu: “adalah setiap perbuatan nonfisik yang dilakukan bertujuan untuk merendahkan, menghina, menakuti, atau membuat perasaan tidak nyaman.” dan contohnya di dalam ayat (2), seperti: a. pengucilan; b. penolakan; c. pengabaian; d. penghinaan; e. penyebaran rumor; f. panggilan yang mengejek; g. intimidasi; h. teror; i. perbuatan memperlakukan di depan umum; j. pemerasan; dan/atau k. perbuatan lain yang sejenis.

3. Penyebab *Bullying*

Bila kita merujuk pada Permendikbud Ristek No. 46 Tahun 2023, dan kita perhatikan pada Pasal 9, kita mendapati definisi daripada perundungan itu sudah termasuk alasan mengapa perdagangan dapat terjadi, yaitu “karena ketimpangan relasi kuasa”.

Ada beberapa faktor terjadinya *bullying* diantaranya :

a. Keluarga

Penindasan sering kali datang dari keluarga bermasalah di mana orang tua menghukum anak-anak mereka terlalu keras atau di lingkungan rumah yang penuh tekanan, kekerasan, dan kekerasan. Anak-anak belajar tentang penindasan dengan mengamati konflik mereka dengan orang tua mereka, dan kemudian dengan memerankan perilaku mereka sendiri, mereka belajar bahwa “orang kuat dapat melakukan kekerasan” dan bahwa agresi dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang. Di sinilah anak-anak mulai mengembangkan perilaku *bullying*.

Anak-anak yang tinggal dan tumbuh dalam keluarga yang maladaptif, dengan orang tua yang terlalu emosional, dan orang tua yang mengabaikan anaknya dapat menyebabkan berbagai masalah perilaku, seperti perundungan.



CHAPTER 2

MENGINSPIRASI PERUBAHAN: KERJA BAKTI KOMUNITAS DENGAN SOSIALISASI LINGKUNGAN EKOENZIM UNTUK KELESTARIAN LINGKUNGAN

MUHAMMAD AKBAR FAHLEVI

A. PENDAHULUAN

Di dalam era modern yang diwarnai oleh perkembangan industri dan teknologi, manusia tidak dapat lagi mengabaikan dampak besar yang dihasilkan terhadap lingkungan. Perubahan iklim, polusi udara, dan kerusakan ekosistem menjadi tantangan serius yang membutuhkan perhatian bersama.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah sampah terbesar di dunia. Menurut data Georgia Jambeck University tahun 2015 yang dipublikasikan televisi pemerintah, Indonesia merupakan negara penghasil sampah terbesar kedua dengan jumlah sampah sebanyak

187,2 juta ton per tahun, disusul oleh Tiongkok dengan jumlah sampah sebanyak 262,9 juta ton per tahun. Berdasarkan jumlah tersebut, diperkirakan Indonesia memproduksi sekitar 175.000 ton per hari atau 0,7 kilogram per orang per hari. (Juniartini, 2020)

Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan 5 Pilar STBM nasional untuk meningkatkan standar kesehatan masyarakat (Sarwani et al., 2020). Program tersebut memiliki 5 pilar: Menghentikan Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengendalian makanan dan air, Pembuangan limbah dan pencegahan limbah cair domestik (Septiani dkk., 2021.)

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dan pertumbuhan yang pesat menyebabkan peningkatan sampah. Menurut Pasal 1 UU No.6564. Pembuangan limbah harus diatasi melalui pengelolaan limbah. Pengelolaan limbah adalah proses yang efektif, efisien dan berkelanjutan yang melibatkan pengurangan dan pengolahan limbah. Pengurangan sampah, sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 19(a), mencakup kegiatan berikut: membatasi timbulan sampah, mendaur ulang sampah, dan/atau menggunakan kembali sampah. (Prabekti, 2020)

Oleh karena itu, pemahaman akan pentingnya kelestarian lingkungan tidak hanya menjadi tugas pemerintah, tetapi juga menjadi kewajiban setiap individu di dalam suatu komunitas. Sebagaimana difirmankan Allah Swt.:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ
نُصِّرُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ (الأعراف: ٥٨)

Artinya: Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur (QS. Al-A'raf: 58)

Ayat di atas, menjelaskan tentang pentingnya tantangan lingkungan pada era modern, diperlukan kesadaran dan tindakan nyata dari masyarakat. Lingkungan yang sehat bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab bersama setiap individu di dalam suatu komunitas:

Pada masa seperti sekarang ini, tantangan lingkungan semakin kompleks dan membutuhkan perhatian serius dari masyarakat. Lingkungan hidup yang sehat adalah fondasi utama bagi kehidupan manusia dan keberlanjutan planet kita. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama untuk menciptakan perubahan positif dalam melindungi dan melestarikan lingkungan.

Satu bentuk kontribusi yang dapat diwujudkan adalah melalui kerja bakti komunikasi komunitas dengan fokus pada sosialisasi lingkungan ekoenzim. Ekoenzim merupakan solusi ramah lingkungan yang dapat digunakan untuk membersihkan dan merawat lingkungan sekitar kita. Dengan memperkenalkan dan mempromosikan penggunaan ekoenzim dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat mengurangi dampak negatif bahan kimia berbahaya terhadap ekosistem.

Melalui kampanye sosialisasi yang efektif, kita dapat menginspirasi masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pentingnya membangun kesadaran bersama mengenai masalah lingkungan, seperti polusi udara dan air, deforestasi, serta limbah plastik, akan memotivasi individu-individu untuk berpartisipasi dalam aksi nyata.

Langkah-langkah inovatif seperti pemanfaatan media sosial, workshop, seminar, dan pameran lingkungan dapat digunakan untuk menciptakan platform komunikasi yang kuat. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk merancang program kerja bakti komunikasi komunitas yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, dari pelajar hingga orang dewasa, agar bersama-sama berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Dalam pandangan yang lebih luas, program ini juga akan menciptakan sinergi antar komunitas, pemerintah lokal, dan pihak swasta untuk mencapai tujuan bersama kelestarian lingkungan. Dengan menciptakan

perubahan melalui pendekatan ini, kita dapat menciptakan masyarakat yang peduli lingkungan, bertanggung jawab, dan siap untuk menjaga keberlanjutan alam kita.

Mari kita bersama-sama menginspirasi perubahan positif dan menjadi agen perubahan dalam menjaga bumi ini sebagai tempat tinggal kita bersama. Melalui kerja bakti komunikasi komunitas dengan fokus pada sosialisasi lingkungan ekoenzim, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

B. Ekoenzim

1. Pengertian

Penemuan ini merupakan hasil usaha Ph.D. Rosukon Poompanvong berkomitmen untuk melindungi lingkungan dan membantu petani lokal mencapai hasil panen yang lebih baik. Eco-enzim memiliki banyak manfaat. Sampah organik dijadikan bahan baku dan dicampur dengan gula dan air sehingga menghasilkan gas O₃ (ozon) selama proses fermentasi dan akhirnya diperoleh larutan pembersih dan pupuk yang ramah lingkungan. (Ismadi Megah dkk., 2018)

Ekoenzim (*Eco Enzyme*) adalah cairan yang dihasilkan dari fermentasi limbah organik seperti sisa sayuran dan buah-buahan dengan substrat gula merah, gula pasir, atau molase. Ekoenzim pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Rosukon Poompanvong, pendiri Asosiasi Pertanian Organik di Thailand (Septiani dkk., 2021).

Prinsip proses pembuatan eco-enzyme mirip dengan pembuatan kompos, namun ditambahkan air sebagai media pertumbuhan sehingga produk akhir berbentuk cair dan disukai karena mudah digunakan. Keistimewaan enzim ekologi ini adalah tidak memerlukan lahan yang luas untuk melakukan proses fermentasi seperti pengomposan, bahkan produknya tidak memerlukan tangki kompos dengan ukuran berapa pun. Gunakan botol air daur ulang atau barang tak terpakai lainnya sebagai wadah fermentasi. Hal ini juga mendorong gagasan daur ulang untuk melindungi lingkungan. Eco-enzyme memiliki

banyak manfaat seperti pertumbuhan tanaman, pencampuran tanah, penghilangan pestisida, kerak dan menurunkan suhu radiator mobil. (Astuti, 2020)

Jenis sampah organik yang dapat diolah menjadi ekoenzim meliputi sisa sayur atau buah yang masih segar. Berbagai jenis buah, seperti jeruk, apel, pisang, pepaya, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan ekoenzim. Selain itu, sayuran seperti wortel, kubis, dan bayam juga dapat diaplikasikan

Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua sampah organik sesuai untuk pembuatan ekoenzim. Sampah seperti daun-daun kering dari kebun atau pertanian, daun dan batang pisang, batok kelapa, ampas tebu, kepala nanas, kulit singkong, kulit ubi, talas, serta biji-bijian besar seperti biji mangga, durian, dan sejenisnya dianggap tidak memenuhi syarat untuk digunakan dalam proses pembuatan ekoenzim. Sampah rumah tangga yang terkontaminasi minyak atau telah menumpuk di tempat pembuangan sampah umum juga tidak dapat dijadikan bahan baku pembuatan ekoenzim

Cairan ini dapat menjadi solusi efektif dalam pengelolaan sampah yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga ekonomis. Solusi ini juga memberikan dampak positif pada lingkungan secara komprehensif. Manfaatnya meliputi berbagai sektor, antara lain pertanian, peternakan, rumah tangga, dan kesehatan. Salah satu permasalahan sampah organik yang dapat diatasi dengan ekoenzim adalah mengubah limbah menjadi cairan ekoenzim. Proses daur ulang sampah domestik ini, yang menghasilkan cairan ekoenzim, terbukti mampu mengurangi pencemaran lingkungan dengan efektif.

2. Kegunaan Ekoenzim

Ekoenzim telah muncul sebagai solusi serbaguna dan ramah lingkungan dengan segudang manfaat yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Bagian ini akan mengupas berbagai aplikasi ekoenzim, menjelaskan beberapa peranannya, sebagai berikut:

- a. Sifat asam dari ekoenzim membuatnya menjadi pembersih serbaguna yang efektif yang mampu menghilangkan noda, minyak, dan kotoran dari permukaan. Penggunaannya tidak hanya untuk membersihkan rumah tangga, tetapi juga untuk mencuci pakaian dan membersihkan buah dan sayuran (Kusumawati, 2022).
- b. Sebagai pupuk tanaman, dengan menggunakan ekoenzim sebagai pupuk cair, tanah mendapat manfaat dari infus nutrisi dan mikroorganisme, membantu pemulihan dan peningkatan kualitas tanah yang berkelanjutan. Nutrisi yang disediakan oleh ekoenzim memperkaya tanah, meningkatkan kesuburan dan meningkatkan potensi pertumbuhan tanaman, menghasilkan panen yang lebih baik.

Ekoenzim bertindak sebagai stimulan pertumbuhan tanaman, memberikan nutrisi penting dan mikroorganisme khusus. Stimulasi ini meningkatkan produktivitas dan mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih sehat, sehingga memberikan hasil panen yang lebih baik.

Ekoenzim menyuburkan tanah dan berfungsi sebagai pupuk cair organik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas tanah tetapi juga meningkatkan rasa buah dan sayuran. Pentingnya dari hal ini adalah bahwa ini memenuhi syarat sebagai pupuk cair organik, berkontribusi pada pengurangan ketergantungan pada pupuk kimia (Salsabila & Winarsih, 2023).

- c. Ekoenzim berfungsi sebagai pengusir hama yang efisien, komposisi ekoenzim, termasuk asam asetat, memosisikannya sebagai insektisida/pestisida, memberikan cara yang ramah lingkungan untuk mengendalikan organisme perusak tanaman. Asam asetat, sebagai bahan alami, membantu dalam memerangi hama dan organisme yang menjadi ancaman bagi tanaman tanpa menyebabkan kerusakan pada lingkungan, menunjukkan efektivitas terhadap hama perusak tanaman serta serangga rumah

tangga biasa seperti kecoak, semut, lalat, dan nyamuk. Sifat asamnya mengiritasi sistem saraf hama, menjadikannya alternatif yang ramah lingkungan untuk insektisida kimia (Salsabila & Winarsih, 2023).

- d. Dalam peranannya sebagai pemurni lingkungan, ekoenzim menunjukkan kemampuan untuk memecah polutan dalam air, termasuk polutan organik seperti minyak, lemak, dan senyawa kimia. Ekoenzim mengubah polutan ini menjadi komponen yang lebih aman dan mudah dihilangkan, sehingga berkontribusi pada mitigasi polusi air (Nabila Hisanah Yusri, 2023).
- e. Ekoenzim juga berfungsi sebagai pengawet makanan karena adanya asam propionat, yang secara efektif menghambat pertumbuhan mikroba. Pengawet alami ini memperpanjang masa simpan makanan dengan menghambat perkembangan bakteri, jamur, dan mikroorganisme lain yang dapat menyebabkan pembusukan (Suprayogi dkk., 2022).

Ekoenzim muncul sebagai solusi holistik dan berkelanjutan dengan manfaat yang luas bagi lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Sifatnya yang begitu kaya akan manfaat, meliputi pembersihan, pemupukan, pengendalian hama, pemurnian lingkungan, pengawetan makanan, dan banyak lagi, memosisikannya sebagai aset berharga dalam mengejar praktik-praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

3. Persiapan bahan

Pembuatan ekoenzim secara hipotetik dengan menggunakan bahan sederhana seperti botol air mineral kosong, satu galon kosong, kulit buah, dan gula merah dapat menjadi proyek yang ramah lingkungan dan mudah diimplementasikan. Berikut adalah bahan-bahan yang diperlukan untuk persiapan dan pembuatan solusi ekoenzim:

- a. Botol Air Mineral Kosong. Jumlah: Sesuai kebutuhan, minimal beberapa botol. Fungsinya adalah tempat untuk mencampurkan dan memfermentasikan bahan-bahan organik.

An aerial view of a city with a prominent mosque featuring a large green dome and minarets. The scene is bathed in the warm, golden light of a sunset or sunrise, with long shadows and a hazy atmosphere. In the foreground, there are blurred, vibrant autumn leaves in shades of orange and red, suggesting a park or a wooded area. The background shows a mix of urban buildings and a forest of tall, thin trees on a hillside.

CHAPTER 3

FILM SEBAGAI MEDIA EDUKATIF : MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER DARI KETELADANAN NABI MUHAMMAD SAW

M. Badran Azzaria Fahma S

A. Pendahuluan

Pendidikan diperlukan untuk mempermudah kehidupan masyarakat, hal ini dicapai melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan dapat diperoleh kapan saja, dimana saja dengan melihat dan mendengar. Salah satu media siaran yang dilakukan melalui pendidikan adalah iklan di televisi, telepon genggam atau berbagai perangkat elektronik. Sikap dan perilaku bisa berubah, dipengaruhi oleh baik atau buruk. Perilaku anak akan meniru segala sesuatu yang dilihat dan didengarnya di lingkungannya maupun di radio.(NurAfni & Taja, 2022)

Saat ini perkembangan dan kemajuan teknologi (IPTEK) semakin hari semakin pesat. Ini memberikan akses gratis ke sana, yang tidak hanya disukai orang dewasa tetapi juga anak-anak. Oleh karena itu, anak-anak usia sekolah juga dapat memperoleh manfaat dari perkembangan teknologi pada periode ini⁸. Oleh karena itu, kehadiran teknologi dapat menjadi metode dan proses dialog guru-siswa. Salah satu teknologi yang banyak digunakan adalah gadget/ponsel. Gawai merupakan salah satu kemajuan teknologi canggih yang memiliki fitur-fitur seperti upload foto, gambar, video atau video dan memudahkan akses internet dan masih banyak fitur lainnya.

Sebuah tontonan dapat membentuk perilaku dan sikap masyarakat; orang tua dan guru harus lebih pintar dalam memberikan seni kepada anak-anaknya. Seiring berjalannya waktu, teknologi terus berkembang, namun dalam situasi yang berbeda, teknologi akan dibagi menjadi dua jenis: teknologi bermanfaat dan teknologi uris buruk. Itu disebut jahat.

YouTube merupakan salah satu saluran yang menawarkan beragam video yang dapat ditonton oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. YouTube merupakan media yang memungkinkan penggunaanya menonton atau berbagi video dengan mudah. Dalam hal ini, salah satu video YouTube yang diputar adalah film animasi. Harrison dan Hamel percaya bahwa film animasi dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai mata pelajaran. Dapat dikatakan film merupakan sentral dalam pembelajaran karena film merupakan salah satu bentuk pengajaran yang meliputi hiburan, hiburan, relaksasi, dan cerita pembelajaran. Artinya video tersebut mempunyai kemampuan untuk menangkap dan mempertahankan target audiens atau target audiens tanpa memakan banyak waktu. Memberikan nasehat kepada anak dengan cara yang menyenangkan akan lebih mudah diterima.

B. Film sebagai Media Pembentukan Edukatif

Film merupakan salah satu jenis komunikasi elektronik berupa media audiovisual yang menampilkan teks, gambar, suara dan hubungan antar keduanya. Estetika (nilai keindahan) mempunyai dampak positif bagi

kehidupan manusia. Film juga dapat diartikan sebagai alat komunikasi audiovisual yang dirancang untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di satu tempat.(Asri, 2020)

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa film adalah salah satu gambar yang ditampilkan di layar dengan kecepatan tertentu, sehingga level-levelnya berjalan terus menerus sehingga membuat aksi tersebut tampak normal dalam deskripsinya. Dapat disimpulkan bahwa film adalah tentang sebuah karya seni dengan banyak ekspresi artistik melalui kata-kata, suara, gambar dan hubungannya yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber yang dapat dipercaya.

Film animasi adalah film yang digambar tangan menyerupai gambar bergerak. Film animasi merupakan gabungan media audio dan visual yang menggunakan langkah-langkah animasi, atau lebih dikenal dengan kartun, untuk menceritakan sebuah cerita. Video game adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan hubungan antar pembelajaran, membuat pengajaran lebih efektif dan menarik, dan memberikan lingkungan baru kepada siswa. Kehadiran iklan dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan motivasi, kecerdasan dan inisiatif siswa untuk melihat realitas pemanfaatan pendidikan.(Asmawati, 2020)

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang merangsang pikiran dan emosi khalayak, sehingga memudahkan proses belajar mengajar. Media sosial sering digunakan di kelas untuk memudahkan siswa memahami konten yang disediakan media sosial, mengurangi kemungkinan siswa bosan, dan membuat pengajaran lebih praktis.

Menurut Muhammad Ali, media Pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengarahkan bahasa, pikiran, motivasi, emosi, minat, dan perhatian anak. Upaya tersebut mendorong siswa dalam proses pembelajaran. . Artinya melalui media pembelajaran siswa akan lebih termotivasi dalam belajar, menulis, berpikir dan berbicara. Film dapat menjadi edukasi bagi siswa. Oleh karena itu, dengan media pembelajaran berupa video, siswa lebih memperhatikan dan memahami



CHAPTER 4

RUANG INSPIRASI

Nafisatun Nadhifah

A. Pendahuluan

Pendidikan lingkungan dapat mendorong terciptanya perpustakaan yang lebih inklusif dan menarik, memberikan akses yang lebih baik kepada siswa terhadap berbagai materi bacaan yang relevan dengan kepentingan mereka. Dengan demikian, pendidikan lingkungan dapat menjadi solusi terpadu untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memperbaiki beberapa aspek. Dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin mendesak, kita dihadapkan pada situasi di mana masalah-masalah lingkungan semakin menjadi perhatian dan kebutuhan untuk menanggapi masalah tersebut (Musingudin & Dinihari, 2024)

Ruang Inspirasi menjadi salah satu program di Kelompok 1 RT 03 RW 09 Rangkapan Jaya Baru, Ruang Inspirasi nanti akan menjadi salah

satu ruang inspirasi sebagai sarana Pendidikan alternatif dengan adanya pojok baca anak lebih mudah untuk mengetahui banyak pengetahuan, Pojok Baca merupakan perpustakaan mini yang dapat di jadikan sarana Pendidikan alternatif bukan hanya sekedar tempat membaca namun bisa menjadi saarana pembelajaran yang menyenangkan guna meningkatkan minat baca anak dalam memperluas ilmu pengetahuan.

Adanya ruang inspirasi dapat membuat suasana pembelajaran baru untuk anak agar tidak lekas bosan dengan suasana yang hanya dilakukan itu-itu saja namun anak bisa menambah kenyamanan dengan adanya ruang inspirasi yang di mana dipercantik menggunakan pojok baca banyak pengetahuan yang bisa diambil dari anak-anak di mana di pojok baca ini banyak sekali buku yang bisa dipelajari untuk anak-anak tapi di Nurul abror ruang inspirasi ini menjadi sarana prasarana yang ingin kami berikan untuk TPQ Nurul abror.

B. Ruang Inspirasi Penggerak Literasi

Kegiatan penumbuhan minat baca siswa dapat dilakukan di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca. Gerakan Literasi merupakan sebuah program pemerintah pusat, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih pojok baca idealnya berperan dalam mengkoordinasi pengelolaan sudut baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain. Sudut baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas. Koleksi buku tersebut ditata secara rapi dan menarik di dalam rak. (Handina Nugroho dkk., 2016)

Kegiatan belajar tidak terlepas dengan kegiatan membaca, dimana kegiatan membaca adalah pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar tidak terlepas dengan kegiatan membaca, dimana kegiatan membaca adalah pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu sarana bagi peserta didik untuk dapat menemukan pemahaman, pengalaman baru, dan pengetahuan yang

dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu kebiasaan positif membaca sangat dibutuhkan dan akan lebih baik jika sudah dibiasakan sejak dini, selain itu kegiatan membaca mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. (Premana, M, Lutfi Ade 2017).

C. Pelaksanaan Program

1. Perencanaan

Sebelum ruang inspirasi ini kami buat banyak rencana dan kegiatan yang ingin kami laksanakan menjadi salah satu program kelompok 1 di desa Rangkapan Jaya Baru RW 09 sebelum kami mencari tempat mana yang akan kita pakai menggunakan pojok baca ini menjadi ruang inspirasi pendidikan alternatif kami mengadakan evaluasi bersama dosen mengenai tempat yang akan kami jadikan tempat untuk menyelesaikan program di mana kami mencari TPQ awalnya kita menemukan TPQ Al Muqorrobin Setelah evaluasi bersama dosen dan full time kami langsung menuju ke lokasi TPQ Al Muqorrobin Yang ada di RT 01.

Dengan nuansa udara sore hari kami datang ke TPQ Al Muqorrobin disambut dengan baik kita menanyakan bagaimana program dan kegiatan yang ada di TPQ Al Muqorrobin Namun setelah melakukan wawancara bersama kepala TPQ kami merasa dengan program yang sudah tertata dengan menggunakan metode ummi takutnya akan merusak beberapa tatanan yang ada jadi sebelum ke TPQ Al Muqorrobin. Diva dan Icha sebelumnya sudah wawancara dengan RT 03 dan mencari tahu tentang RT 03 dan ada TPQ di RT 03 yang bernama TPQ Nurul Abror karena merasa takut mengganggu apa yang sudah ditetapkan di TPQ Al Muqorrobin Akhirnya kami mencoba mencari tahu tentang TPQ Nurul Abror yang bertempat di RT 03 sebelum kami ke RT 03 awalnya kami belum tahu di mana lokasi RT 03 akhirnya kami mencari pak RT di ruko yang dia miliki di depan tokser di daerah Rangkapan Jaya Baru setelah kami tahu lokasinya dan diarahkan dan ternyata lokasinya berada di sebelah Telkom.

Setelah kami telusuri ternyata tempatnya berada di sebelah telkom ada gang kecil ketahuilah dari sana kita bisa melihat senja yang bercinta indah ada TPQ yang bertempat di sebuah masjid akhirnya kami melaksanakan observasi kesalahan namun disayangkan tidak ada anak yang mengaji ternyata di hari itu di hari Senin TPQ tersebut libur ketika sore nah akhirnya teman-teman pulang mencari kabar dilanjutkan besok hari namun diya dan Akbar belum meninggalkan masjid mereka berdua memilih untuk salat terlebih dahulu di situ dan ternyata kodratullah setelah mereka salat magrib Mereka melihat ada anak-anak yang mengaji saat malam nah bertemulah dengan DKM masjid diya dan Akbar menanyakan perihal kedatangan mereka bahwa ingin mencari lokasi TPQ untuk tempat KKN yang menjadi salah satu program mengajar untuk anak-anak ternyata disambut baik oleh bapak dan Ibu yang ada di sana akhirnya Akbar sebagai ketua KKN PKM menyampaikan kepada teman-teman melalui grup WA dan kami diskusikan terkait jadwal untuk mengajar di TPQ Nurul Abror.

Kami senang karena akhirnya kami menemukan TPQ yang bisa kami jadikan tempat untuk mengajar dikarenakan TPQ Al Muqorrobin awalnya ingin kami jadikan tempat belajar atau kami menempatkan pojok-pojok di situ ternyata sulit untuk kami masuk dikarenakan takutnya kami mengganggu program yang sudah tertata rapi karena ada target yang harus dicapai di mana kita melaksanakan program ini pada bulan Januari sampai Februari pasti mereka akan mengejar target untuk semester selanjutnya Mengingat tujuan awal kedatangan kami ke TPQ di mana kami ingin menempatkan ruang inspirasi sebagai tempat pendidikan alternatif untuk ruang inspirasi, anak kami melakukan pendekatan selama 3 minggu dengan mengikuti semua kegiatan pembelajaran dari kegiatan mengaji sore hari dan malam hari.

Selama 3 minggu tersebut kami melakukan pengajaran di sana dengan mengajar mengaji memberikan motivasi tentang apa yang

mereka butuhkan mendampingi hafalan mengajari menulis dan kami juga memasukkan materi-materi bullying yang cocok untuk anak-anak dikarenakan tema besar kakak dan kelompok 1 adalah anti bullying sambil berjalannya proses pengajaran, kami juga membuat poster open donasi buku yang nantinya akan kami letakkan di pojok baca kami juga menyediakan ATK yang akan kami berikan kepada Al abror selain ATK dan buku kami juga menyediakan lemari untuk pojok baca tersebut Alhamdulillah kami mendapatkan beberapa buku yang sudah kami kumpulkan buku tersebut kami dapatkan dari salah satunya dosen kami ibu Siskha Putri Sayekti yang menjadi salah satu dosen pembimbing.

Selama 3 Minggu buku donasi yang dengan poster yang kami sebar kami mendapatkan beberapa buku yang masih sangat layak digunakan dan masih bagus dan ada beberapa buku yang masih baru yang nantinya akan kami berikan kepada TPQ Nurul Abror dengan waktu yang 3 minggu ini proses pendekatan kami kepada TPQ Al abror akhirnya di 3 minggu terakhir di hari Minggu tanggal 18 Februari 2024 kami melaksanakan acara besar acara Puncak yang telah kami laksanakan di TPQ Nurul Abror dengan tema POJOK LITERASI ayo membaca buku bersama! Melihat isi dunia di dalam sebuah buku Alhamdulillah acara begitu meriah dan respon anak-anak begitu menyenangkan.



Gambar 4.1

Sumber Dokumen : STAI Al-Hamidiyah Jakarta

An aerial view of a city with a prominent mosque featuring a large blue dome and minarets. The city is nestled in a valley, with a forest of tall, thin trees on the right. The scene is bathed in the warm, golden light of a sunset or sunrise, with rays of light filtering through the atmosphere. Several orange and red leaves are scattered in the foreground, some in motion, adding a sense of depth and seasonal atmosphere.

CHAPTER 5

MEMBUKA JENDELA DUNIA: PERAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT

Mahesya Az-zahra Andryannisa

A. PENDAHULUAN

Di tengah laju modernisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, penting bagi masyarakat untuk tidak melupakan nilai penting dari membaca. Membaca atau literasi bukan hanya sekadar aktivitas mengisi waktu luang, melainkan merupakan fondasi dari pemahaman, pengetahuan, dan pemikiran kritis. Literasi adalah kemampuan memahami, mengakses dan melakukan sesuatu secara bijak melalui berbagai macam kegiatan yaitu melihat, membaca, mendengar, menulis dan berbicara. Menurut Abidin dkk (2017) literasi diartikan sebagai keterampilan dalam memanfaatkan gambar dan bahasa dalam bentuk yang beragam untuk

menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, menyajikan dan berpikir secara kritis.(Dasor et al., 2021).

Membaca adalah merupakan kunci bagi upaya memajukan bangsa, dengan membaca berarti seseorang memberikan nutrisi bagi otak, berbagai informasi, termasuk ilmu pengetahuan, akan diserap dan diolah melalui proses membaca. Dari membaca kualitas sumber daya manusia (SDM) akan meningkat, oleh karena itu dapat dikatakan membaca merupakan kunci bagi kemajuan bangsa (Wardana, 2021). Namun, realitanya, minat baca di masyarakat seringkali menurun, terutama di kalangan generasi muda.

Dalam usaha menjaga dan meningkatkan minat baca masyarakat, berbagai inisiatif telah dilakukan, salah satunya adalah pendirian pojok baca. Pojok baca menjadi ruang yang diharapkan mampu membangkitkan semangat membaca, tidak hanya bagi kalangan pelajar, namun juga bagi seluruh lapisan masyarakat. Program pojok baca merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk menumbuhkan minat membaca dan kegemaran membaca. Sesuai dengan pendapat dari Kemendikbud (2016:11) yang menjelaskan bahwa pojok baca adalah suatu sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.(Setiawan et al., 2021)

Membaca adalah wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dijelaskan di dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

Manfaat membaca juga sudah dijelaskan di dalam Ayat Al-Qur'an. Salah satunya adalah dapat mengangkat derajat seseorang. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ لِكُمْ
 وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

Manfaat membaca yang lain juga dijelaskan dalam hadits riwayat Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni, yang menyebutkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia. Setidaknya dengan membaca buku, kamu akan mendapatkan manfaat dari buku tersebut, yang secara tidak langsung ilmu yang mencok di kepala, nantinya juga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallah bersabda :

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ، وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Artinya: “Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.” (HR Tabrani)

Siapun orang yang menuntut ilmu atau membaca buku akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang menuntut ilmu jauh lebih baik dari orang yang tidak menuntut ilmu. Bahkan, Ibnu Abbas berkata, derajat orang berilmu adalah sebanyak 700 kali di atas orang-orang mukmin. Sedangkan jarak di antara dua derajat ini terbentang sejauh perjalanan 500 tahun. Allah juga akan memudahkan pula urusan orang yang berilmu.

Dalam upaya meningkatkan literasi dan kegemaran membaca di tengah-tengah masyarakat, berbagai langkah inovatif perlu diambil. Salah satu langkah yang telah terbukti efektif adalah program pojok baca yang dibentuk kelompok kami untuk masyarakat RW 09 Kelurahan Rangkapanjaya Baru. Program ini tidak hanya memberikan akses lebih mudah terhadap bahan bacaan, tetapi juga menciptakan ruang interaktif yang merangsang minat baca masyarakat.

Sasaran program pembentukan pojok baca ini adalah kepada anak-anak di RW 09 Kelurahan Rangkapan Jaya Baru. Karena seperti realita yang kita ketahui saat ini minat baca pada anak-anak menurun karena banyak orang tua yang sudah memberi gadget pada anaknya dari usia dini. Dengan masalah ini lah kami memutuskan untuk membuat pojok baca disana.

B. POJOK BACA MEMBANGUN MINAT LITERASI

Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku. Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Dengan menyediakan bahan bacaan dari berbagai topik, pojok baca diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan minat baca. Program ini seperti perpustakaan mini yang menyediakan ragam buku bacaan mulai dari bacaan anak Paud, TK hingga bacaan ilmu sosial, bisnis dan lain-lain. Dengan tersedianya ragam buku bacaan tersebut, diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan dan jenjang usia agar mau membaca. (Anugrah et al., 2022)

Menurut Marg (2014: 3) pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku. Marg (2014: 3) menjelaskan bahwa pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang milik siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan

memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan. Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Sudut baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca. (Marg dalam Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017 a)

Bagian buku di pojok baca berasal dari perpustakaan sekolah. Mengingat hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 menjelaskan bahwa sudut baca adalah ruangan di sudut ruang kelas yang menampung koleksi buku dan merupakan perluasan fungsi perpustakaan. Perpustakaan dapat berkembang dengan baik jika dapat mengikuti perkembangan yang ada. Perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah (Purnomo & Arifin, 2021). Melalui pojok baca ini, siswa dibiasakan membaca buku, sehingga siswa senang membaca. (Saputri et al., 2022)

Tujuan dibentuknya pojok baca antara lain adalah meningkatkan minat baca seseorang dan buku dapat dipinjam kapan saja. Seperti perpustakaan, pojok baca harus memiliki ruangan yang menarik dan pencahayaan yang tepat. Pojok baca harus memiliki koleksi yang menarik. Pemilihan koleksi harus hati-hati mengingat kebutuhan dan kepentingan seseorang serta tingkat pemahaman mereka. Pemilihan koleksi bisa berupa cerpen, novel atau cerita-cerita yang menarik. ruang fisik pojok baca harus ditempatkan di tempat yang baik untuk menciptakan ruangan kondusif serta memfasilitasi agar dapat mengundang orang lain untuk membaca dan merasa nyaman saat memanfaatkan pojok baca (Marg dalam Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017 c).

Minat baca adalah disposisi yang diperoleh secara progresif untuk bereaksi positif, ditambah dengan perasaan senang dengan bahan bacaan tertentu. (Tinker dalam Intan Sari et al., 2021 a). Minat baca ialah tingkat kenikmatan tinggi dalam aktivitas membaca dimana memerlukan dorongan untuk menjadi kebiasaan. Jika seseorang sudah memiliki kemampuan membaca tetapi tidak terdorong untuk membaca setiap



CHAPTER 6

MENGATASI TANTANGAN KEKERASAN : INOVASI SOSIALISASI ANTI-BULLYING DI ERA DIGITAL

Karmila Rianda

A. PENDAHULUAN

Kekerasan di era digital telah menjadi tantangan yang signifikan dalam kehidupan kita saat ini, terutama dalam bentuk bullying atau perundungan. Fenomena ini tidak lagi terbatas pada lingkungan fisik seperti sekolah atau tempat kerja, melainkan telah merambah ke dunia maya dengan munculnya media sosial dan teknologi digital. Dalam konteks ini, sosialisasi anti bullying di era digital menjadi semakin penting untuk melindungi individu dari dampak negatif kekerasan yang terus berkembang.

Dengan berbagai inovasi sosialisasi, baik dalam pendekatan pencegahan maupun penanggulangan, diharapkan mampu mengatasi

tantangan kekerasan ini secara lebih efektif. Pendekatan-pendekatan baru ini mencakup berbagai strategi yang memanfaatkan teknologi, pendidikan, dan kolaborasi antara berbagai pihak dalam masyarakat. Menurut Setiono, perlindungan hukum adalah tindakan atau upaya untuk melindungi masyarakat dari perbuatan sewenang-wenang oleh penguasa yang tidak sesuai dengan aturan hukum, untuk mewujudkan ketertiban dan ketentraman sehingga memungkinkan manusia untuk menikmati martabatnya sebagai manusia. (Analiya & Arifin, 2022)

Dalam menghadapi kompleksitas kekerasan di era digital, upaya sosialisasi anti bullying menjadi semakin penting. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya bullying, mempromosikan sikap inklusif dan penghargaan terhadap perbedaan, serta membentuk budaya yang mendukung pencegahan dan penanggulangan bullying di berbagai platform digital.

Melalui inovasi sosialisasi, baik dalam bentuk kampanye publik, program pendidikan, maupun penerapan kebijakan yang proaktif, diharapkan dapat membangun lingkungan online yang lebih aman, adil, dan menghormati hak setiap individu. Berbagai strategi inovatif yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, serta pelaku industri teknologi, menjadi kunci dalam menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam mengatasi tantangan kekerasan di era digital.

Dalam konteks ini, penelitian dan pengembangan terus dilakukan untuk menemukan cara yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan kekerasan di era digital. Melalui pendekatan inovatif, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua individu, terutama generasi muda yang rentan terhadap dampak negatif dari kekerasan di dunia maya. Bagian ini berisikan pengantar atas alasan ketertarikan penulis terhadap topik tertentu, atau latar belakang alasan penulis ingin menulis topik tertentu.

B. Inovasi Sosialisasi Anti Bullying di Era Digital

Bullying adalah tindakan agresif atau intimidasi yang terus-menerus dilakukan oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap orang lain yang lebih lemah atau rentan. Perilaku bullying dapat berupa ancaman, penghinaan, pelecehan, pemukulan, penolakan, isolasi, atau tindakan lain yang bertujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mendominasi korban.

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. (Analiya & Arifin, 2022)

Negara menjunjung tinggi hak asasi manusia, termasuk di dalamnya hak asasi anak yang bertandakan adanya jaminan perlindungan dan pemenuhan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (Fadillah, 2020) Dalam Pasal 76C UU No. 35 Tahun 2014 dijelaskan, “Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak.”

Dalam konteks sekolah, bullying sering terjadi di antara sesama siswa, di tempat kerja, antar kolega, dan bahkan dalam lingkungan sosial. Di era digital, bullying juga merambah ke dunia maya melalui media sosial, pesan teks, dan platform daring, yang dapat meningkatkan dampak negatifnya secara signifikan.

Perilaku bullying tidak hanya meninggalkan luka emosional dan psikologis pada korban, tetapi juga dapat mengganggu kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Ini termasuk penurunan harga diri, gangguan mental, bahkan dampak fisik jika perilaku bullying berlanjut tanpa penanganan yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengenali dan mengatasi perilaku bullying dengan serius di semua lingkungan, baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia digital.

Mengatasi tantangan kekerasan, terutama dalam konteks bullying di era digital, memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan kekerasan ini antara lain:

1. Pendidikan dan Kesadaran:

Penting untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya dan dampak kekerasan, termasuk bullying, baik di kalangan remaja maupun orang dewasa. Program-program pendidikan yang melibatkan siswa, orang tua, dan guru dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menghormati satu sama lain di dunia nyata maupun digital.

2. Kebijakan dan Hukum :

Diperlukan kebijakan yang jelas dan penegakan hukum yang tegas terkait dengan kekerasan dan bullying, baik di lingkungan sekolah maupun di platform digital. Hal ini termasuk pembentukan aturan dan konsekuensi yang jelas bagi pelaku bullying serta perlindungan bagi korban.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial:

Membantu individu, terutama anak-anak dan remaja, untuk mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan mengatasi konflik dengan cara yang produktif dan non-kekerasan

4. Penguatan Dukungan Emosional:

Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi korban bullying, baik melalui layanan konseling, dukungan teman sebaya, maupun melalui jejaring dukungan sosial.

5. Penggunaan Teknologi:

Penggunaan teknologi juga dapat menjadi bagian dari solusi. Misalnya, pengembangan aplikasi atau platform khusus yang memungkinkan pelaporan bullying secara anonim dan memberikan sumber daya bagi korban dan saksi untuk mencari bantuan.



CHAPTER 7

MENGENALI MANFAAT POSYANDU DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH GANGGUAN TUMBUH KEMBANG ANAK

Imun Maemunah

A. Pendahuluan

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber penting tumbuh kembang bagi anak usia dini. Makanan yang diberikan sehari-hari harus mengandaung zat gizi sesuai kebutuhan, sehingga mendukung pertumbuhan yang optimal, mencegah kekurangan dan mencegah penyakit yang dapat menghambat kelangsungan hidup anak. Posyandu merupakan sebuah wadah yang didirikan untuk melayani kesehatan masyarakat khususnya balita. Salah satu tujuan didirikan posyandu adalah untuk memantau status gizi balita, agar terhindar dari masalah gizi kurang

Program posyandu adalah suatu strategi yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya tujuan dari posyandu yaitu memberikan pantauan adanya proses peningkatan dalam hal status gizi yang ada pada masyarakat paling utama adalah pada anak balita. Agar semua itu bisa tergapai maka ibu yang mempunyai anak yang berusia balita seharusnya bisa aktif pada kegiatan/aktifitas di posyandu supaya status gizi pada balitanya bisa dipantau.

Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. Peran dan dukungan Pemerintah kepada Posyandu melalui Puskesmas sangat penting untuk memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan di Posyandu. (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Tujuan utama posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan puskesmas yang memberikan pelayanan setiap hari, posyandu hanya melayani setidaknya 1 kali dalam sebulan. Lokasi posyandu umumnya mudah dijangkau masyarakat, mulai dari lingkungan desa atau kelurahan hingga RT dan RW.

Pada pelaksanaannya kegiatan posyandu melibatkan kader-kader posyandu untuk turut berperan aktif dalam pelayanan peningkatan tumbuh kembang anak serta pencegahan gizi buruk. Penulis ingin menjelaskan manfaat keberadaan posyandu didalam lingkungan masyarakat dalam mendeteksi dan mencegah gangguan pertumbuhan pada anak. Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistim pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua

sasaran yang membutuhkan layanan kesehatan anak, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas.

B. Mengenali Manfaat Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Gangguan Tumbuh Kembang Anak

Anak yang sehat, cerdas, berpenampilan menarik, dan berakhlak mulia merupakan dambaan setiap orang tua. Agar dapat mencapai hal tersebut terdapat berbagai kriteria yang harus terpenuhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya adalah faktor keturunan atau genetika. Namun, selain faktor keturunan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas seorang anak. Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Peran posyandu dalam memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan gizi yang tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Ibu balita agar terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.

Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik/keturunan adalah faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis, dan sosial.

Tumbuh kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan, dan berkesinambungan dimulai sejak pembuahan sampai dewasa. Walaupun terdapat variasi, namun setiap anak akan melewati suatu pola tertentu. Tanuwijaya (2003) memaparkan tentang tahapan tumbuh kembang anak yang terbagi menjadi dua, yaitu masa pranatal dan masa postnatal. Setiap masa tersebut memiliki ciri khas dan perbedaan dalam anatomi, fisiologi, biokimia, dan karakternya

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan.

Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa golden age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah. Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Sedini mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua. Selain itu pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu.

Istilah tumbuh kembang terdiri atas dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan satuan berat (gram, kilogram), satuan panjang (cm, m), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh). Perkembangan (development) adalah pertambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel, jaringan, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. (Soetjiningsih, 1998; Tanuwijaya, 2003).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak Balita (Kemenkes RI, 2012). Dengan pelaksanaan Posyandu yang efektif dan efisien yang dapat dijangkau masyarakat mampu mengoptimalkan kualitas sumberdaya manusia dengan potensi tumbuh kembang anak secara merata (Kemenkes RI, 2013).

Kegiatan posyandu dan manfaatnya bisa diperoleh tanpa mengeluarkan biaya, sehingga sangat meringankan beban ekonomi masyarakat.

Selain itu, posyandu juga memiliki banyak manfaat lain yang meliputi; memberikan beragam informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, seperti pemberian ASI, MPASI, dan pencegahan penyakit, memantau tumbuh kembang anak, sehingga anak terhindar dari risiko kekurangan gizi atau gizi buruk, mendeteksi sejak dini bila terdapat kelainan pada anak, ibu hamil, dan ibu menyusui, sehingga penanganan dapat segera dilakukan, memberikan imunisasi lengkap. Posyandu juga dapat menjadi sarana bagi para ibu untuk menambah pengetahuan dan berbagi pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak, baik dengan petugas kesehatan maupun dengan peserta posyandu lainnya. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan kualitas kesehatan ibu dan anak dapat meningkat.

Posyandu mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Yang dimaksud dengan nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dapat meningkatkan mutu manusia di masa yang akan datang. Pelaksanaan program posyandu oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Kader-kader ini diperoleh dari wilayah sendiri yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar hari buka posyandu. (Saepuddin, 2018)

Posyandu singkatan dari pos layanan terpadu yang menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Posyandu hanya dilakukan sebulan sekali dan lokasi posyandu juga biasanya adalah tempat-tempat yang mudah dijangkau seperti halnya posyandu Delima berlokasi di Jalan Duren 1 No. 123, kelurahan Rangkapan Jaya kota Depok.

Adapun kegiatan pelayanan di posyandu sebagai berikut:

1. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

- a. Ibu Hamil

Pelayanan yang diselenggarakan untuk ibu hamil mencakup:

- 1) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pemantauan nilai status gizi

(pengukuran lingkaran lengan atas), pemberian tablet besi, pemeriksaan kehamilan dan pemantauan gizi. Tak hanya pemeriksaan, ibu hamil juga dapat melakukan konsultasi terkait persiapan persalinan. Agar kondisi kehamilan tetap terjaga, ibu hamil juga bisa mendapatkan vaksin TT untuk mencegah penyakit tetanus yang masih umum terjadi di negara berkembang, seperti Indonesia.

2) Untuk lebih meningkatkan kesehatan ibu hamil, perlu diselenggarakan Kelas Ibu Hamil pada setiap hari buka Posyandu atau pada hari lain sesuai dengan kesepakatan. Kegiatan Kelas Ibu Hamil antara lain sebagai berikut: Penyuluhan: tanda bahaya pada ibu hamil, persiapan persalinan, persiapan menyusui, KB dan gizi. Perawatan payudara dan pemberian ASI. Peragaan pola makan ibu hamil, peragaan perawatan bayi baru lahir dan senam ibu hamil.

b. Ibu Nifas dan Menyusui

Pelayanan yang diselenggarakan untuk ibu nifas dan menyusui mencakup: penyuluhan/konseling kesehatan, KB pasca persalinan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif dan gizi.

c. Bayi dan Anak balita

Pelayanan Posyandu untuk bayi dan anak balita harus dilaksanakan secara menyenangkan dan memacu kreativitas tumbuh kembangnya. Jika ruang pelayanan memadai, pada waktu menunggu giliran pelayanan, anak balita sebaiknya tidak digendong melainkan dilepas bermain sesama balita dengan pengawasan orangtua di bawah bimbingan kader. Untuk itu perlu disediakan sarana permainan yang sesuai dengan umur balita. Adapun jenis pelayanan yang diselenggarakan Posyandu untuk balita mencakup: Penimbangan berat badan, penentuan status pertumbuhan, penyuluhan dan konseling, jika ada tenaga

An aerial view of a city with a prominent mosque featuring a large green dome and minarets. The city is surrounded by a forest of tall, thin trees. The scene is bathed in the warm, golden light of a sunset or sunrise, with a hazy atmosphere. The foreground is blurred with warm, orange and yellow tones, suggesting a field of flowers or a similar natural setting.

CHAPTER 8

MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL: PERAN PENGAJIAN DALAM MEMBENTUK ETIKA DAN MORAL DI TPA AL ABROR

Abdi Prayudi

A. PENDAHULUAN

Agama merupakan suatu pedoman dan pondasi bagi kehidupan manusia. Dengan agama dapat membawa umatnya ke jalan yang lurus serta menunjukkan kepada suatu jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu ketenangan, kebahagiaan, serta kemantapan hati agar manusia bisa menjalani kehidupan yang lebih baik dan membuat manusia tidak keluar dari batas yang telah di atur oleh agama.

Seperti sekarang ini Banyak sekali di temukan Perkara kurangnya tentang etika dan moral, yang pada dasarnya harus ditekankan, atau bagi para pendidikan bagi melahirkan murid ataupun Anak-Anak didik

yang berakhlak mulia adalah dengan memberi penekanan kepada aspek kefahaman melalui pengajian yang jelas berkaitan nilai etika dan moral yang menjurus kepada pembinaan peradaban. Ini bagi melahirkan pelajar dan murid yang berilmu dan beriman, berakhlak mulia serta bersedia menangani cabaran semasa dunia global.

Di era modern ini, di mana kita melihat langsung ataupun tidak langsung, contohnya seperti melalui TV, dan HP dan lain-lain. nilai-nilai moral dan etika semakin terkikis dan pudar sehingga bila kita menyepelekan dan diam terhadap ini maka di khawatirkan tidak adanya generasi yang unggul, dan bila terkiris maka di khawatirkan juga akan menganggap suatu tempat pendidikan dan pengajian adalah tempat yang biasa saja dan moral serta etika di khawatirkan akan mereka anggap tidak penting bagi dirinya, maka dari itu adanya pengajianpun bisa berperan dalam membentuk karakter generasi muda yang unggul dalam etika dan moralnya, karna membentuk etika dan moral itu penting sekali di tanamkan sejak usia Dini hingga Anak-Anak.

Bahkan tentang karakter moral dan etika juga telah ada dan di tetapkan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 ayat (1) UU Sisdiknas menyatakan, “Berkembangnya potensi peserta didik atau murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Astuti dkk., t.t.)

Bila tidak adanya etika dan moral maka Seseorang akan sulit menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup jika moral dan etika tidak ditanamkan sejak dini. Hal-hal negatif yang merusak moral dan etika, seperti akan kebohongan, merasa terus ketidakadilan, intoleransi, dan kebrutalan, akan dengan mudah mempengaruhinya. Selain itu, ia tidak akan memiliki empati, tanggung jawab, atau perasaan kebersamaan. Mereka akan memiliki kecenderungan untuk menjadi materialistis, hedonis, dan egois yang tinggi, hanya peduli pada diri mereka sendiri dan tidak peduli bagaimana tindakan mereka mempengaruhi orang lain

atau tidak serta tidak memikirkan lingkungannya. Ia juga akan kehilangan makna dan tujuan hidup yang sesungguhnya, yang dapat memberikan kepuasan dan ketenangan batin. (Dewi dkk., 2023)

Oleh karena itu adanya peran pengajian perlu memberikan penekanan yang tinggi pada pendidikan karakter moral dan etika. Implementasi pendidikan ataupun pengajian karakter moral dan etika memerlukan pendekatan holistik, integratif, dan kontekstual yang melibatkan semua elemen, termasuk strategi pembelajaran, pengajian, media yang di terapkan untuk menyampaikan kepada murid, penilaian, guru, murid, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Setiap proses pembelajaran, baik formal maupun informal, di dalam maupun di luar sekolah serta tempat pengajian, harus menyertakan dan menekankan pendidikan karakter moral dan etika kepada Anak-Anak.

Di sebuah masjid yang di namakan dengan masjid Al Abror di mana di dalam masjid tersebut ada sebuah pengajian yang mana pengajian itu untuk Anak-anak yang mana dalam pengajian itu di ajari tentang kebaikan dan banyak sekali ilmu yang bermanfaat yang di ajarkan, ternyata setelah mencari tau bahwa pengajian tersebut dilaksanakan setiap malam berjalan untuk Anak anak, yang mana di dalam masjid Al Abror mengajarkan ilmu agama dan banyaknya Anak-anak yang aktif dimasjid itu akhirnya di buatlah sebuah tempat yaitu yang bernama TPA Al Abror yang bertempat di RT 03 RW 09 rangkapan jaya baru, TPA ini sebagai salah satu lembaga pengajian Islam yang bisa di sebut juga pendidikan islam, yang mendidik Anak anak untuk unggul dalam agama tak hanya itu, tempat pengajian di TPA Al Abrorpun memiliki komitmen yang sangat kuat dalam membangun karakter unggul melalui pengajian yang diselenggarakannya. Pengajian di TPA Al Abror tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang fundamental bagi Anak-anak hingga remaja.

Pengajian ini pun menjadi sebuah tempat ataupun wadah pembelajaran yang mana di RT 03 RW 09 rangkapan jaya baru ini menjadi suatu tempat yang di senangi dan di minati serta di gemari bagi Anak-anak untuk

menuntut ilmu agama dan rasa semangat yang tinggi dalam mempelajari ilmu agama untuk menuntut ilmu agama, di TPA Al Abror ini mengajarkan Anak anak seperti dengan membaca Iqro, belajar menulis serta menghafal doa dan dalam pengajian di TPA Al Abrorpun mengajarkan ilmu yang bermanfaat serta mengajarkan nilai-nilai yang baik, seperti etika dan moral yang baik yang harus di bangun dari usia dini, Anak-Anak sehingga di masa remaja menjadi generasi yang unggul dalam etika dan moral yang baik dan di ajarkan tentang ilmu Agama yang di ajarkan Rasulullah SAW untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar terbiasa terdidik dari masa Anak anak hingga remaja sampai dewasa sehingga mempunyai peran yang unggul dalam moral dan etika yang baik bagi kehidupan sehari-harinya.

Dan akhirnya setelah itu kamipun meminta ijin kepada DKM masjid Al-Abror untuk mengikuti pengajian tersebut dan DKM masjidpun memberikan ijin dan justru menyuruh membuat program untuk mengajar di TPA Al-Abror, yang mana tanpa di sengaja tujuan kami ingin sama-sama belajar aling menstransfer ilmu kami agar bisa bermanfaat. Dan kemudia kamipun mendiskusikan kepada teman-teman kami untuk mencoba memasuki dan mengikuti pengajian di TPA Al-Abror, tak hanya itu akhirnya kamipun mencoba untuk mengajar Anak anak, yang mana pengajaran itupun berjalan di malam hari, respon anak anakpun sangat baik dan kami menjadi lebih semnagat dalam mendidik dan mengunggulkan TPA Al-Abror untuk membentuk etika dan moral yang lebih baik lagi melalui pengajian yang kami ajarkan.

Dan pada hakikatnya taman pendidikan Al-Quran bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jsamani dan rohani murid, agar unggul dan mampu dalam membaca , menulis, dan menghafal, dan mengamalkan Al-Quran melalui pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta berupaya membentuk karakter anak agar tertanam iaman di dalam hatinya, dan mampu mencintai islam sejak dini sehingga bisa menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dalam moral dan etika serta menjadi penerus generasi pecinta Al-Quran.

Sedangkan kita memang sebagai Manusia membutuhkan orientasi sebelum melakukan sesuatu. Orang perlu tahu terlebih dahulu di mana ia berada dan ke arah mana ia akan bergerak untuk mencapai suatu tujuan yang di impikan dan di inginkan, dan ini merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling fundamental. Misalnya, bila seseorang untuk pertama kalinya pergi ke suatu tempat seperti Jakarta, Roma, Amerika, atau melaksanakan wisata, berbekalkan peta atau sebuah kertas, jika ia kebingungan, pasti para calo (tukang angkat barang, pengemudi taksi atau ojek yang semuanya menawarkan jasanya) akan memerhatikannya dan menawarkan ‘jasa baik’. Rasa bingung akan melahirkan sikap takut ketika harus memilih calo yang mana? Dapatkah dipercaya? Jangan-jangan perampok?).

Orientasi Salah satu menjadi kebutuhan manusia yang paling fundamental adalah mencari orientasi (menentukan sikap yang baik, arah, tempat yang baik yang harus di tempati serta yang tepat dan benar). Manusia sebelum melakukan sesuatu, harus mencari orientasi terlebih dahulu. Orientasi yang dimaksud ialah suatu proses pemahaman atau pengetahuan dimana saya berada, ke arah mana harus bergerak, dan tujuan apa yang harus saya capai agar baik dan bisa lebih baik dalam segalanya seperti etika yang baik dan moral yang baik.

B. Karakter

1. Pengenalan Karakter

Sebelum membahas pendidikan karakter, terlebih dahulu dipaparkan tentang pengertian karakter. Istilah karakter di ambil dari bahasa Yunani yaitu “*carasian*” yang berarti “*to mark*” atau menandai atau memfokuskan bagaimana mengaflikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilakunya sesuai dengan kaidah moral di sebut berkarakter mulia. Hal ini sesuai dengan makna karakter yang dimaknai oleh Tilaar sebagai sifat-sifat hakiki seseorang atau suatu kelompok atau suatu bangsa yang sangat menonjol sehingga

dapat di kenali dalam berbagai situasi atau merupakan *trade mark* orang, kelompok atau bangsa tersebut. Imam Al-Ghazali menganggap karakter lebih dekat kepada akhla, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. (Ani Nur Aeni, t.t.)

Secara umum, karakter dapat didefinisikan sebagai seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai suatu tanda kebajikan, kebaikan serta kematangan moral yang dimiliki oleh seseorang. Setiap orang tentunya memiliki karakter masing-masing. Penyebab karakter setiap orang berbeda pun disebabkan oleh beberapa faktor tertentu yang menjadi pembentuk dari karakter seseorang. (Khansa, t.t.) karakter juga merujuk kepada seperangkat sifat, keperibadian, watak dan tingkah laku yang dimiliki seseorang. Istilah ini berasal dari bahasa latin "*character*", yang berarti tabiat, kejiwaan, dan akhlak. Karakter seseorang dapat terbentuk melalui proses pembelajaran sepanjang hidupnya, dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, pengalaman dan nilai-nilai internal. Menurut para ahli karakter adalah sesuatu sifat nyata dan berwujud yang ditunjukkan oleh seseorang individu, serta merupakan penggambaran tingkah laku yang dilakukan dengan memperhatikan dan menonjolkan nilai (baik-salah, baik-buruk), baik secara implisit maupun eksplisit. Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya.

Karakter memang sudah ada sejak lahir akan tetapi karakter juga harus dibentuk dengan melalui proses pembelajaran seperti pengajaran, sekolah dan lain-lain agar memiliki karakter yang baik dan lebih baik lagi, maka dari itu pembentukan suatu karakter dari usia anak-anak menjadi suatu penekanan yang penting agar tumbuh remaja serta dewasa memiliki karakter yang unggul dan baik untuk dirinya dan orang lain.

Adapun bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai karakter dapat melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, penegakan aturan.

- a. Pengajaran sering didefinisikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru atau pendidik kepada peserta didik, pengajaran juga bermakna proses mengajar, membimbing anak-anak dalam proses belajar, proses pengajaran mengharuskan adanya interaksi keduanya, yaitu pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai orang yang belajar.
- b. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting, pendidik harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Keteladanan tak hanya bersumber kepada pendidik, melainkan dari lingkungan pendidikan bersangkutan, termasuk keluarga dan masyarakat.
- c. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan dalam pembentukan karakter anak atau peserta didik, upaya ini untuk melakukan stabilisasi dan pelestarian nilai-nilai keimanan peserta didik yang diawali dari pembiasaan aksi ruhani dan aksi jasmani.
- d. Memotivasi berarti yaitu melibatkan peserta didik dalam proses pendidikan. Seperti peserta didik diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal dan mengeksplorasi seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan merasa terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang dilandasi kesadaran akan jati diri dan tanggung jawab peserta didik.
- e. Penegakan aturan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan dan pembelajaran serta tempat seperti sekolah, pengajaran, terutama dalam karakter, dengan menegakan aturan diharapkan segala kebiasaan baik dari adanya penegakan aturan akan membentuk karakter berperilaku baik. (Mohamad Syarif Sumantri, t.t.)



CHAPTER 9

MEMBANGUN KEAHLIAN MEMBACA AL QURAN MENGUNAKAN IQRO DENGAN RASA GEMBIRA

Dul Rohman

A. Pendahuluan

Anak adalah karunia dan amanah yang Allah S.W.T. berikan kepada kita, keberhasilan pendidikan Anak tidak akan pernah hilang dan terlepas dari tanggung jawab orang tua (Ansan Purba & Maturidi, 2019), Sebagaimana difirmankan Allah S.W.T. dalam Surat At- Tahrim Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Artinya”

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

Ayat di atas, menjelaskan tentang pentingnya peran keluarga sebagai objek pendidikan dalam mendidik dan membina karakter peserta didik. Salah satu yang wajib diajarkan kepada Anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an karena ia adalah pedoman hidup manusia. Namun kenyataannya saat ini masih banyak remaja yang belum bisa memahami aksara *hijaiyah*. Maka dari itu, pemberantasan buta aksara hijaiyah harus disikapi serius dan tidak hanya menjadi program pemerintah saja. Orang tua, dan guru mempunyai peran yang paling luas dalam mendidik, terutama baca tulis Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum. Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kepada Allah S.W.T. Orang tua yang mengajar anak didik baca tulis Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka

Rasulullah S.A.W. menyeru umat islam agar mendidik anak-anak mereka untuk bisa membaca dan menulis Al- Qur'an sebagaimana Hadits Rasulullah, yang artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu, mencitai keluarga Nabi, dan membaca Al- Qur'an" (H.R. Ath-Thabrani)

Selain pendidikan keluarga yang diberikan orang tua kepada anaknya, anak juga membutuhkan pendidikan Islam dari luar seperti lembaga pendidikan Islam non formal yang terletak di lingkungan masyarakat. Solusi yang tepat untuk semua itu adalah memberikan amanah kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an, taman Pendidikan Al-Qur'an memberikan kontribusi tambahan dalam pendidikan Islam kepada anak-anak khususnya untuk mencintai Al-Qur'an serta mampu menghafalkannya

Satuan pendidikan non formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan keagamaan dan satuan pendidikan yang sejenis, (Kurikulumnya yang diterapkan pada TPQ setara dengan taman kanak-kanak (TK) dan RA yaitu menekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta

membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Terselenggaranya pendidikan nonformal dalam bentuk Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan peluang bagi terbentuknya karakter melalui pendidikan karakter yang melibatkan seluruh komponen pendidikan pada anak.

Pada penerapannya, banyak TPQ yang berlomba-lomba dalam mewujudkan TPQ yang menekankan pendidikan karakter didalamnya. TPQ Anwarul Qulub adalah lembaga pendidikan nonformal yang terletak di Dusun Sidorejo Desa Sidomulyo Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Upaya pendidikan karakter yang ada pada TPQ Anwarul Qulub melibatkan seluruh komponen pendidikan dalam menjalankan proses interaksi kepada peserta didik dalam upaya mewujudkan karakter dan akhlak yang sesuai dengan tuntunan Islam dikesehariannya. (Rosyida Nurul Anwar, 2021)

Ada beberapa hal juga yang penting di dalam Pendidikan Taman Al-Quran (TPA) yaitu media pembelajaran Dalam pembelajaran Al-Qur'an hal yang terpenting diperhatikan adalah kefasihan membaca yaitu kebenaran dan ketepatan dalam membacanya, hal ini harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Kefasihan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwid terutama media pembelajaran yang diterapkan di TPA Al Abror yaitu media pembelajaran iqro karna media pembelajaran iqro sangat populer di terapkan di dunia Pendidikan taman alquran (TPA) dan sudah banyak terbukti bahwa menggunakan media pembelajaran iqro anak-anak mampu membaca al-quran lebih lancar, (Luluk Ulfa L.N, 2020)

Media pembelajaran Iqro" adalah sebuah media pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid satu sampai jilid enam. Disusun oleh K.H. As"ad Humam, yang bertujuan untuk memudahkan anak-anak agar dapat bisa

membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif lebih singkat di bandingkan media bagdhadiyah

Di TPA Nurul Al-Abror penerapan pembelajaran metode Iqro' di mulai dari usia 4-8 tahun. Pada usia ini dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang diperkenalkan dan diajarkan secara bertahap hingga dapat membaca Al- Qur'an secara baik dan benar. Di dalam prinsip pembelajaran pun secara umum menurut pendapat ahli kegiatan membaca harus dilaksanakan secara sistmatis.

B. Taman Pendidikan Alquran (TPQ)

Pendidikan Non-Formal mempunyai keleluasaan jauh lebih besar daripada pendidikan sekolah dan secara cepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah. Pendidikan Non-Formal dapat menangani kegiatan pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah. Pendidikan Non-Formal merupakan jembatan antara pendidikan sekolah dan dunia kerja. Dengan demikian, Pendidikan Non-Formal sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghadapi tantangan yang tengah dihadapi umat Islam di Indonesia. Tantangan ini terbatas pada bidang pendidikan dan moral keagamaan sebagai suatu fenomena sosial budaya dan kultural,

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah "Lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 4-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya". TPA ini terletak di Desa Sawangan Kab, Depok

Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPA), *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan al- Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meingkatnya

kemampuan kesadaran masyarakat. akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur`an dan keberadannya di Indonesia (Dede Abdurrohman, 2017)

Taman pendidikan al-Qur`an (TPA) adalah “lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur`an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah atau bahkan yang lebih tinggi” (Alivia Dewi Nurochmah dkk., t.t.)

C. Pelaksanaan Program

1. Perencanaan

Sebelum tim kami melakukan program TPA di desa Sawangan kel, Rangkapanjaya RW,09 hal pertama yang tim kami lakukan adalah observasi terlebih dahulu untuk memastikan TPA mana yang cocok untuk menjalankan program kami. Kami mendapatkan 2 Tempat yang pertama TPQ Baitul Muqorrobin dan TPA Nurul Al-Abror yang terletak di desa Sawangan kel, Rangkapanjaya RW,09 Kota, Depok.

Pada hari pertama kami berkunjung ke TPA Baitul Muqorrobin untuk bersilaturahmi dan menjelaskan apa tujuan kami datang ke TPQ Baitul Muqorrobin setelahh mengobrol panjang dan bertanya-tanya tentang program disana apa saja dan akhirnya kita meminta izin untuk bisa bergabung di TPQ tersebut dengan tujuan kami mengajar atau membantuu kegiatan KBM di TPQ tersebut akhirnya kita diizinkan olehh ustadznya namun selng berapa hari kami satu tim berdiskusi apakah kita akan melakukan program kami di TPQ tersebut akhirnya kita satu tim memutuskan untuk tidak melakukan atau melaksanakan program kami disana dikarnakan ada beberapa alasan yaitu salah satunya adalah karna di TPQ tersebut kegiatannya terlalu formal saking formalnya mereka menerapkan metode ummi di kegiatan belajar mengajar da gurunya pun sudah harus bersertifikat ummi akhirnya ya sudah kita tidak jadi untuk mengajar disana karna takut mengagu aktivitas meraka atau target-target mereka disana

An aerial view of a city with a prominent mosque featuring a large green dome and minarets. The city is nestled in a valley, with a forest of tall, thin trees on the right. The scene is bathed in the warm, golden light of a sunset or sunrise, with long shadows and a hazy atmosphere. Several orange and red leaves are scattered in the foreground, some in motion, suggesting a breeze.

Chapter 10

MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB BERSAMA: SOSIALISASI ANTI-BULLYING SEBAGAI PROSES KOLABORATIF KOMUNITAS DI KALANGAN PEMUDA

Hyifa Mufida

A. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik, psikologis, juga perkembangan intelektual. (Izzaty et al., 2018) Dalam hal ini, remaja memiliki sifat yang khas dalam dirinya. Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai banyak tantangan, serta cenderung menanggung risiko atas perbuatannya. Rasa keingintahuan remaja serta ingin mencoba banyak hal dalam hidupnya, maka tak jarang banyak remaja yang ingin mencari tahu dan mencoba akan suatu hal dengan masuk kedalam dunia komunitas.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja biasanya memiliki energi dan emosi yang bergejolak serta belum bisa mengendalikan diri dengan sempurna. Menurut World Health Organization, seseorang disebut remaja ketika berada pada rentang usia 10 sampai dengan 19 tahun yang sedang mengalami banyaknya perubahan, mulai dari perubahan fisik, sosial-emosional, serta dapat dengan mudah terkena masalah penyakit kesehatan mental. Hal ini terjadi biasanya dikarenakan adanya perbedaan status ekonomi, pendidikan, dan kepentingan dalam suatu kelompok komunitas.

Komunitas merupakan sekelompok individu yang mengacu pada sekumpulan orang yang saling berbagi perhatian, masalah, dan kegemaraan terhadap suatu hal dan saling berinteraksi secara terus menerus agar satu sama lain saling mengetahui antara sesama anggota. (Na & Hipertensiva, n.d.)

Komunitas menjadi wadahnya para remaja untuk menyalurkan skill. Tidak hanya itu, dengan adanya komunitas remaja tidak lagi merasa sendirian karena memiliki banyak teman. Komunitas biasanya memberi manfaat bagi remaja untuk memperluas pergaulan. Remaja karena akan bertemu dengan teman dan orang-orang baru yang berasal dari berbagai macam ciri khas, serta latar belakang yang berbeda-beda. Komunitas dapat membantu remaja dalam hal memperhatikan isu-isu sosial yang sedang ramai di lingkungan sekitar. Hal ini tentunya dapat membantu remaja menjadi lebih terbuka dan lebih toleransi terhadap perbedaan yang ada. Namun tidak bisa dipungkiri juga, atas perbedaan yang ada didalam suatu komunitas, saat ini menjadi ajang bully membully satu sama lain. Hal ini perlu menjadi fokus remaja dalam mempertahankan komunitas yang sudah ada.

Remaja memiliki naluri untuk membentuk dan bergabung ke dalam komunitas kelompok teman sebaya atau komunitas tertentu. Remaja merasa mempunyai teman yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama, juga cenderung akan mencari komunitas yang akan menggambarkan dirinya sendiri. Masuknya remaja dalam suatu komunitas sangatlah memberikan

dampak positif, akan tetapi hal ini juga perlu menjadi perhatian untuk beberapa komunitas remaja yang sering membuat masalah yang termasuk ke dalam kekerasan pada remaja atau teman sebaya.

Terbentuknya komunitas remaja akan menyebabkan adanya individu atau kelompok yang merasa lebih tinggi, begitu pula sebaliknya. Biasanya remaja secara individu atau kelompok yang lebih tinggi dapat menunjukkan jati dirinya dengan cara melakukan hal-hal negatif seperti cemoohan, kekerasan fisik, sehingga terjadinya kekerasan remaja didalam komunitas tersebut seperti tindak kekerasan bullying.

Bully atau bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang pada saat ini sedang marak sekali. Kekerasan yang dimaksud dengan bullying adalah serangan fisik, jiwa dan psikologis, cemoohan yang terjadi berulang-ulang oleh pelaku yang berkuasa kepada orang-orang yang tidak berkuasa dengan tujuan tertentu. Biasanya bully terjadi akibat perbedaan kekuasaan maupun pencapaian, sehingga membuat pelaku melakukan bully untuk mendapatkan tujuan, kepuasan dan kekuasaan tertentu.

Bullying merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk menyakiti orang lain. (Ansori, 2015) Pada biasanya, remaja yang menjadi korban bullying adalah mereka yang memiliki cacat fisik, bahkan sampai pada mereka yang tergolong ekonomi rendah. Sedangkan remaja yang menjadi pelaku bullying adalah mereka yang secara fisik dan ekonomi jauh lebih baik dan sempurna. Bentuk-bentuk bullying yang biasanya terjadi yaitu berbentuk cemoohan, pemukulan, penghinaan, dan tak jarang bullying sering terjadi lewat aplikasi media sosial yang disampaikan melalui kolom komentar oleh para pelaku bullying dengan tulisan yang berisi kata-kata kasar dan negatif.

Kasus bullying pada saat ini sedang marak sekali. Biasanya bullying terjadi antara teman sebaya. Hal dikarenakan adanya perbedaan pendapat atau tujuan dalam suatu komunitas. Salah satu komunitas remaja yang berlokasi di RT 01 RW 09 Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, bernama IRMA 109 singkatan dari Ikatan Remaja Musholla Al Fajar yang terdiri dari kurang lebih 46 remaja dalam komunitas tersebut sepakat mendirikan

komunitas dengan tujuan untuk menyatukan para remaja yang ada di lingkungan sekitar agar dapat saling berinteraksi, berkomunikasi, dan memberikan peluang bagi para remaja untuk terus berkembang dalam skill yang dimilikinya.

Selanjutnya, ketua daripada komunitas tersebut menyebutkan bahwa komunitas IRMA dibentuk bukan untuk menjadi ajang menciptakan kekerasan, melainkan remaja yang berada didalamnya adalah sebagai magnet bagi remaja lain agar mau bergabung dalam komunitas tersebut dan sama-sama menciptakan suasana lingkungan yang bebas dari kekerasan, salah satunya tindakan Bullying. Namun hal tersebut tidak dapat dipungkiri, bahwa kasus bullying bisa kapan saja terjadi. Apalagi, saat ini banyak remaja yang berlomba-lomba mengikuti trend akibat pengaruh budaya barat, maka bagi mereka yang tidak terbiasa melihat trend tersebut akan dengan mudahnya mencemooh, dan berkomentar melalui media sosial. Tentunya hal ini telah menjadi permasalahan yang sangat penting dan perlu mencari cara penanggulangannya. Maka dari itu, kami bersama dengan komunitas IRMA 109 mengadakan program kerja kolaboratif bersama bertanggung jawab untuk mengatasi kasus Bullying dengan dilaksanakannya sosialisasi Anti-Bullying.

B. KOMUNITAS, REMAJA, DAN BULLY

Komunitas atau *Community* merupakan sebuah kelompok sosial yang di dalamnya terdiri dari beberapa organisme di berbagai lingkungan. Komunitas terbentuk pada umumnya karena memiliki ketertarikan yang sama, sejumlah individu maupun kelompok di dalamnya memiliki maksud dan tujuan yang sama, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, keinginan, risiko dan lainnya yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang memiliki arti “Kesamaan”, kemudian diturunkan menjadi *Communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”.(Ribeiro et al., 2014)

Komunitas adalah sekelompok orang yang didalamnya terbentuk atas rasa peduli satu sama lain, artinya dalam sebuah komunitas terjadi terikatan individu secara erat dengan para individu yang lain karena

adanya kesamaan ketertarikan atau nilai. (Pitoyo et al., 2016) Selanjutnya, komunitas menurut Soenarno adalah mendefinisikan komunitas sebagai sebuah identitas dan interaksi sosial yang dibentuk berdasarkan tujuan yang sama. Berbeda dengan Iriantara yang mendefinisikan komunitas sebagai sekumpulan orang-orang yang berada dalam satu tempat atau lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama.

Kekuatan daripada bertahannya suatu komunitas adalah kepentingan yang sama dalam memnuhi kebutuhan sosialnya. Biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, pemikiran atau ideologi, sosial-ekonomi. Komunitas secara fisik dibatasi oleh lokasi.

Komunitas pada umumnya dipenuhi oleh para remaja yang sedang mencari jati dirinya. Menurut *World Health Organization* atau WHO, remaja merupakan rentang usia 10 sampai 19 tahun. Namun, menurut Peraturan Kesehatan Republik Indonesia remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10 sampai 18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah.

Kata “Remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *Adolescere* yang memiliki arti *to grow* atau *to grow maturity*. (Menti, 2011) Banyak sekali tokoh yang mendefinisikan kata remaja, De Brun mendefinisikan remaja adalah periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Beberapa para ahli sepakat bahwa remaja disebut sebagai proses perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan-perubahan dalam hubungan dengan orangtua serta cita-cita. Pada periode tersebut remaja harus mempunyai reputasi akan dirinya sendiri, hal ini yang akan mendorong remaja lebih cenderung mencari pengakuan diri dengan cara bergabung dalam suatu komunitas tertentu.

Menurut Madan (1995), menyebut masa remaja sebagai masa baliq atau masa puber, masa baliq adalah batasan usia ketika seorang remaja sudah mampu melakukan fungsi reproduksi, ditandai dengan pertumbuhan kelenjar seks pada remaja putra dan putri serta kemampuan melakukan fungsi seksual secara sempurna. Sedangkan masa puber adalah

masa transisi individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. (Suryandari, 2020) Pada masa remaja ini ada beberapa perubahan yang universal yaitu meningkatnya emosi, perubahan fisik, perubahan pada minat dan peran, perubahan perilaku, nilai-nilai sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

Selanjutnya, pengertian Bullying adalah tindakan kekerasan untuk menyakiti individu atau sekelompok orang. Tindakan kekerasan bullying ini biasanya dilakukan pelaku yang melakukan tindakan kekerasan secara verbal, fisik, maupun psikologis, sehingga memberikan dampak negatif bagi korban. Dampak negatif tersebut biasanya korban merasa sangat tertekan, trauma yang sulit dihilangkan, bahkan sampai merasa tak berdaya dan ingin melarikan diri dari suatu kelompok atau lingkungan tersebut. Remaja yang menjadi korban bullying lebih besar mengalami resiko diberbagai masalah kesehatan, baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental yang dialaminya.

Bullying pada umumnya biasa terjadi dalam bentuk hinaan, ujar kebencian, bahkan sampai mengarah kekerasan fisik. Bullying dilakukan oleh remaja dilakukan atas dasar mencari kesenangan semata. (Widyastuti & Soesanto, 2023)

C. PELAKSANAAN PROGRAM

1. Perencanaan

Sebelum pada akhirnya kami melaksanakan kegiatan kolaboratif dalam pelaksanaan program kegiatan sosialisasi Anti-Bullying bersama dengan salah satu komunitas remaja yang ada RT 01 RW 09 Rangkapan Jaya Baru, tentunya kami memerlukan banyak sekali persiapan. Persiapan tersebut mulai dari menentukan sasaran kegiatan, tempat kegiatan, waktu kegiatan, hingga izin untuk melaksanakan kegiatan. Hal pertama yang kami lakukan yaitu observasi ke wilayah yang memang sudah menjadi target daripada pelaksanaan kegiatan ini. Kemudian kami berkunjung kerumah ketua lingkungan setempat untuk menanyakan ada apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan di wilayah tersebut. Selanjutnya kami mendapat info bahwa di wilayah

tersebut ada kegiatan remaja yang rutin melaksanakan pertemuan di tiap minggunya dan memiliki banyak sekali program kerja dalam komunitas tersebut.

Sesampainya kami di salah satu rumah yang sudah kami anggap sebagai *basecamp* sendiri, kemudian kami berdiskusi mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Kami cukup mendapatkan banyak informasi dari kepala lingkungan, termasuk mendapatkan nomor ponsel ketua komunitas tersebut, hal ini tentunya sangat membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan kedepannya.

Beberapa jam setelah kami berdiskusi bersama, pada akhirnya kami memutuskan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi Anti-Bullying dengan sasaran para remaja. Sasaran yang kami pilih sudah menjadi opsi yang paling tepat, karena dalam beberapa lingkungan yang kami observasi hanya ada satu komunitas yang masih aktif hingga saat ini. Untuk melaksanakan kegiatan ini, kami menunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk mejadi penanggung jawab kegiatan sosialisasi ini. Kami menunjuk Haifa sebagai penanggung jawab kegiatan ini dan menjadi jembatan komunikasi antara kelompok kami dengan komunitas remaja tersebut.

Tidak berlama-lama Haifa langsung menghubungi salah satu remaja tersebut yang ternyata dia adalah ketua dari komunitas. Dia bernama Roby. Roby menjadi salah satu yang kami beri informasi pertama kali untuk mensukseskan program kerja ini. Namun, setelah kami menghubungi Roby hingga beberapa hari kami belum mendapatkan balasan atau respon sama sekali. Suatu ketika kami harus mencari informasi lagi siapa yang dapat dihubungi sehingga kami bisa datang dan berjumpa untuk berdiskusi. Usaha tak mengkhianati hasil, akhirnya kami mendapatkan nomor ponsel salah satu anggota komunitas tersebut yang bernama Haikal. Dia sangat membantu dalam memberikan informasi, karna tanggap dan *fast respon* ketika dihubungi.

Setelah mendapatkan informasi dari salah satu anggota tersebut, akhirnya kami mendapatkan kesempatan untuk dapat berkunjung melakukan observasi serta ikut dalam kegiatan rutin mingguan komunitas tersebut yang bertepatan pada hari minggu malam senin, tanggal 04 Februari 2024 . Setelah kegiatan tersebut selesai, kami duduk membentuk lingkaran dan berdiskusi bersama.



Gambar 10.1 : Kegiatan Persiapan sosialisasi Anti-Bullying

Sumber Dokumen : Kolaborasi Mahasiswa dengan Komunitas Pemuda IRMA

Diskusi dipimpin oleh Akbar yang kebetulan adalah ketua dari kelompok kami. Akbar menyampaikan maksud tujuan kami datang dan berkunjung adalah untuk menjalankan program kerja sosialisasi Anti-Bullying di komunitas mereka. Suatu hal yang perlu di syukuri dalam pertemuan malam itu adalah mereka menyambut kelompok kami dengan penuh kehangatan dan menerima bentuk program kerja kelompok kami sebagai program kerja kolaboratif antara kelompok kami dengan komunitas mereka yang bernama IRMA 109.

Proses persiapan kegiatan sosialisasi Anti-Bullying ini cukup singkat karena saat diskusi bersama kami langsung memtuskan waktu pelaksanaan yaitu hari Minggu malam senin, tanggal 10 Februari 2024. Namun karna semangat dan antusias dari 2 kelompok ini dengan waktu yang singkat dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Setelah pertemuan malam itu, perwakilan salah satu remaja

Bunga Rampai

Percikan Inspirasi

Cahaya Kreatif di Setiap Sudut

Seseorang dikatakan remaja ketika ia berada pada rentang usia 10 sampai dengan 19 tahun yang sedang mengalami banyaknya perubahan, mulai dari perubahan fisik, sosial-emosional, serta dapat dengan mudah terkena masalah penyakit kesehatan mental. Hal ini terjadi biasanya dikarenakan adanya perbedaan status ekonomi, pendidikan, dan kepentingan dalam suatu kelompok komunitas.

Berdirinya komunitas IRMA 109 salah satunya bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar remaja yang bertempat tinggal di RW 09. Adanya komunitas ini sangat memberi manfaat karena didalamnya memiliki program kerja yang positif. Membangun jiwa semangat kepemudaan agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif seperti kekerasan antar remaja adalah bentuk dari salah satu tujuan berdirinya komunitas ini.

Meskipun begitu, tidak bisa dipungkiri segala perbedaan yang tercipta didalam komunitas tidak selamanya memberikan suasana yang positif. Atas keberagaman itu bisa muncul hal-hal atau perlakuan negatif dari remaja. Apalagi masa remaja merupakan masa yang sangat rentan atas pertumbuhan fisik, maupun sosial-emosional. Tidak semua remaja bisa mengontrol emosi secara wajar, bisa jadi dari emosi tersebut berujung pada tindakan kekerasan, salah satunya tindakan bullying.

Penerbit
litnus.



literasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
literasinusantara_
085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-623-019-122-5



9

786235

191225